

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* 6 Langkah (TF-6M) pada kompetensi dasar pengolahan buah-buahan yang telah dilakukan di SMK PPN Lembang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran TF-6M pada siklus I (pengolahan selai nanas) sudah terlaksana 100% di pertemuan 1 dan 2. Adapun pada siklus II (pengolahan jelly nanas) telah terlaksana 93,33% pertemuan I, dan 92,86% di pertemuan II. Namun demikian, keterlaksanaan penerapan model pembelajaran TF-6M pada kompetensi dasar pengolahan buah-buahan di kelas XI APHP SMK PPN Lembang sudah terlaksana dengan persentase sangat tinggi.
2. Kompetensi kewirausahaan siswa kelas XI APHP SMK PPN Lembang setelah diterapkan model pembelajaran TF-6M pada kompetensi dasar pengolahan buah-buahan adalah sebagai berikut:
 - a. Kompetensi menerima pemberi order terdapat peningkatan nilai siswa pada siklus II dibandingkan siklus I setelah diterapkan model pembelajaran TF-6M pada indikator percaya diri 5,26%, sopan santun 2,63%, dan peningkatan yang sangat signifikan pada nilai sikap berkomunikasi sebesar 23,68%.
 - b. Kompetensi menganalisis order terdapat peningkatan nilai siswa pada siklus II dibandingkan siklus I setelah diterapkan model pembelajaran TF-6M, dengan peningkatan rata-rata N-Gain sebesar 0,16.
 - c. Kompetensi menyatakan kesiapan mengerjakan order terdapat peningkatan nilai siswa pada siklus II dibandingkan siklus I setelah diterapkan model pembelajaran TF-6M pada indikator percaya diri 9,21%, sopan santun 3,94%, dan sikap berkomunikasi 9,21%.
 - d. Kompetensi mengerjakan order terdapat peningkatan nilai siswa pada siklus II dibandingkan siklus I setelah diterapkan model

pembelajaran. Semua siswa sudah sangat terampil dalam mengerjakan order selai dan jelly nanas.

- e. Kompetensi melakukan *quality control* terdapat peningkatan nilai siswa pada siklus II dibandingkan siklus I setelah diterapkan model pembelajaran. Semua siswa sudah sangat terampil dalam mengerjakan *quality control*.
- f. Kompetensi menyerahkan order terdapat peningkatan nilai siswa pada siklus II dibandingkan siklus I setelah diterapkan model pembelajaran TF-6M pada indikator tanggung jawab 3,94%, percaya diri 5,27%, sopan santun 1,31%, dan sikap berkomunikasi 10,52%.

B. Implikasi

Sebagai hasil dari pelaksanaan tindakan kelas, peneliti menyampaikan beberapa hal tentang upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa dengan model pembelajaran TF-6M, adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran TF-6M efektif dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa dalam kompetensi dasar pengolahan buah-buahan.
2. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran TF-6M dengan observer, diketahui bahwa observer merasa kesulitan dalam melakukan penilaian observasi dikarenakan terdapat banyaknya instrumen penilaian yang harus diisi. Sebelum memulai pembelajaran, seharusnya peneliti melakukan penjelasan terlebih dahulu mengenai model pembelajaran TF-6M hingga observer memahami betul dengan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan instrumen yang harus diisi observer.
3. Hasil evaluasi pelaksanaan banyak sekali terkendala dari persiapan bahan dan alat produksi, serta kondisi SMK PPN Lembang yang pada saat itu sedang dalam kondisi perbaikan, ketidaktersediaan air dan bahan menghambat berlangsungnya pembelajaran pada kompetensi mengerjakan order dan kompetensi *quality control*.
4. Keterbatasan waktu dalam melakukan pendekatan antara peneliti sebagai guru baru dan siswa, pergantian langkah pembelajaran yang cepat akibat

keterbatasan waktu, dan langkah pembelajaran yang banyak termasuk kompetensi yang melatih *skill* komunikasi (kompetensi menerima order, menyatakan kesiapan mengerjakan order, dan memberikan order) yang tidak mudah terlihat dan tidak dapat secara instan berubah dalam waktu singkat, membuat keterlaksanaan pembelajaran kurang maksimal. Sehingga perlu adanya penambahan waktu dalam pembelajaran awal langkah kegiatan persiapan sampai siswa dapat memahami langkah pembelajaran dalam pelaksanaan model pembelajaran TF-6M, serta perlu dilaksanakan model pembelajaran TF-6M secara rutin dalam proses pembelajaran sejenis agar siswanya terbiasa.

C. Rekomendasi

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung, peneliti mendapatkan temuan-temuan yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran TF-6M sebagai alternatif tahapan pembelajaran pada kompetensi dasar pengolahan buah-buahan maupun materi yang memiliki tingkat pengetahuan yang sama.
2. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, sebaiknya melakukan perencanaan dan persiapan dengan cermat dan matang melalui suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) khususnya dalam mengalokasikan waktu. Waktu pelaksanaan harus sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Selain itu, sebaiknya perlu melakukan *briefing* pada para observer yang akan melakukan penilaian observasi.
3. Guru sebagai konsultan, asesor, fasilitator sekaligus menjadi penanggungjawab seluruh program pembelajaran, harus teliti, menguasai materi sehingga dapat melakukan pengamatan, evaluasi hasil belajar, mengevaluasi proses dan program pembelajaran dengan lebih baik lagi.
4. Peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran TF-6M diharapkan untuk mempersiapkan instrument yang dapat mengukur kompetensi yang ingin dicapai dengan lebih matang.